

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN LEARNING PROCESS OF CURRICULUM 2013 IN SENIOR HIGH SCHOOL AT KAMPAR-TAMBANG DISTRICT

Afrizal Padri¹⁾

Gimin²⁾

Zulirfan³⁾

¹⁾ *Post Graduate Student of Riau University*

²⁾ *Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

³⁾ *Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau*

ABSTRACT

Character Education aims to form a nation which has a strong, competitive, a good moral, good social, patriotic, dynamic-oriented, science-technology oriented, and all imbued by the faith and taqwa to the God and also based on Pancasila. The implementation of Character Education must be supported by all aspects and levels, including senior high school at Kampar-Tambang district. The purpose of this research is to describe the "Implementation of Character Education in the learning process of curriculum 2013 in Senior High School at Kampar Tambang district". The implementation included several processes; planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluation (result and obstacles). This research used qualitative methods-case study approach. Data collection techniques were done by doing observation, interviews and documentation. In the legitimacy of the validity of data, it used techniques of belief degrees, acquisition, dependence and certainty. Data analysis followed flow model by Miles and Huberman. The results of the research are the planning process were done by providing syllabus and RPP. At the organizing level, it is done by dividing assignments and teaching hours of teachers. At the level of implementation of RPP, there are five character values (religious, nationalism, independent, mutual assistance, integrity) in preliminary activities, core activities, and closing activities. On the level of supervision, it is done by evaluating the attitudes, knowledge, and skill. At the resulting level, it is done by referring to the competency standards of graduates to find the success and obstacles during the learning activities.

Keywords: *Implementation, Character Education, Curriculum 2013*

IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Implementasi pendidikan karakter harus didukung oleh semua pihak termasuk lembaga pendidikan SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, serta hasil dan kendala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik derajat kepercayaan, keralihan, kebergantungan, kepastian. Teknik analisa data mengikuti *flow model* Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian pada tataran perencanaan adalah perangkat pembelajaran yakni silabus dan RPP. Pada tataran pengorganisasian yakni pembagian jam pelajaran dan tugas tambahan guru. Pada tataran implementasi yakni implementasi RPP yang didalamnya terdapat lima nilai karakter (religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas) pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada tataran pengawasan yakni evaluasi sikap, pengetahuan, kerampilan. Pada tataran hasil merujuk pada standar kompetensi lulusan serta pada tataran kendala terdapat berbagai macam kendala yang dijumpai saat kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Pengembangan Karakter, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Menciptakan kemajuan peradaban dan kualitas hidup suatu bangsa tidak akan terlepas dari pendidikan. Maka Negara mengatur pendidikan untuk memperhatikan karakter dalam orientasi pendidikannya (Suhendri, 2017: 274). Untuk itu sumber daya manusia merupakan mutu yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, maka mutu sumber daya manusia ini tidak hanya dilihat dari kecakapan ilmu pengetahuan seseorang dan bagaimana ia dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi, melainkan karakter atau prilakunya juga menjadi prioritas dalam pengembangan Iptek tersebut. Oleh

sebab itu untuk memenuhi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berkarakter diperlukan sistem pendidikan yang baik.

UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha pemerintah untuk membangun karakter adalah dengan kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 selalu berupaya dalam pengembangan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, diantaranya dua SMAN yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Lima dasar nilai karakter yang mesti diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas. Namun SMAN di Kecamatan Tambang dalam pengembangan nilai karakter tersebut masih menjumpai fenomena yang berkaitan dengan kemerosotan karakter siswa, hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang guru seperti; terlambat mengikuti pelajaran, baju tidak dimasukkan, siswa yang bolos sekolah, kurangnya saling menghargai antara sesama siswa dan kurangnya rasa hormat kepada guru.

Berdasarkan uraian fenomena yang diungkapkan tersebut apabila diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka sangat memungkinkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan belum terwujud sebagaimana yang diharapkan, maka dipandang perlu mengadakan penelitian pada kedua sekolah tersebut dengan judul *“Implementasi Pengembangan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”*.

Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan perincian sub fokus penelitian: 1) perencanaan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. 2) pengorganisasian pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. 3) Implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. 4) pengawasan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. 5) hasil dan kendala-kendala pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, serta hasil dan kendala pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kec. Tambang Kab. Kampar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, kendala dan hasil pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kec. Tambang Kab. Kampar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu; 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas kajian disiplin ilmu administrasi pendidikan melalui implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada SMAN. 2) Sebagai bahan perbandingan terhadap hasil penelitian bidang ilmu lainnya di dalam usaha memberikan justifikasi atas keabsahan teori-teori tentang pengembangan karakter serta bagaimana program pengembangan

karakter pada SMAN. 3) Sebagai bahan referensi dan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti dan kepentingan dunia akademik. Sedangkan praktis yaitu; 1) Sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi dinas pendidikan khususnya Deputi bidang penjaminan mutu sekolah dalam menganalisa pengembangan karakter dan sebagai bahan masukan bagi SMAN yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan sekolah lainnya untuk melaksanakan pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. 2) Memberikan dorongan kepada para peserta (sekolah) yang menerapkan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk melaksanakan program pendidikan secara baik dan efektif.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011: 46). Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara serta dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Agus wibowo, 2013: 7).

Ada 18 nilai karakter dalam kurikulum 2013 yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia berdasarkan Puskur Depdiknas tahun 2010. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, sosial

dan falsafah kebangsaan guna memperkokoh pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter tersebut maka satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut berangkat dari kepentingan ataupun situasional dari satuan pendidikan masing-masing yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam pelaksanaannya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antar satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Oleh sebab itu mengingat indikator karakter dalam kurikulum 2013 begitu luas maka dapat dikristalkan menjadi lima dasar nilai karakter berdasarkan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, yaitu: 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong, 5) Integritas (Arie Budhiman, 2017: 3 dan 15-19).

METODOLOGI PENELITIAN

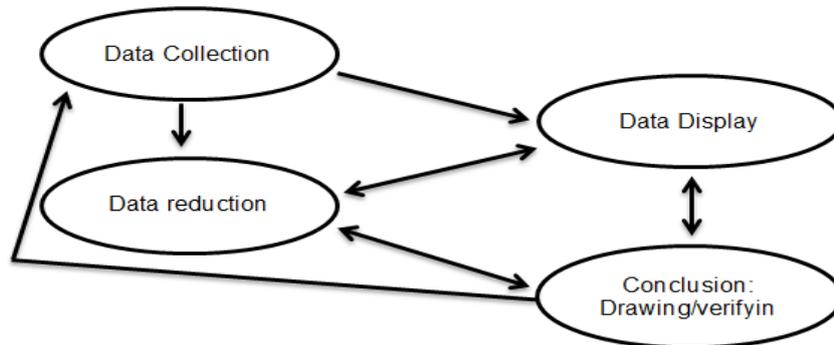
Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kedua sekolah tersebut adalah SMAN 1 Model Tambang dan SMAN 2 Tambang. Adapun penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang lazimnya bersifat *Purposive Sampling*. Sumber data

dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi. Adapun analisa data dengan: 1) Melakukan analisis awal, 2) Menyajikan data dengan mengatur matrik bagi keperluan analisis, 3) Melakukan analisis unit data dengan menyadur temuan analisis untuk mengembangkan matrik selanjutnya, 4) Melakukan analisis antar unit untuk disatukan menjadi analisis akhir, 5) Membuat kesimpulan sementara, 5) Pengayaan dan pendalaman data jika ada data yang belum lengkap, 6) Melakukan diskusi dengan orang lain guna menghindari unsur subyektifitas, 7) Merumuskan implikasi kebijakan

guna mengembangkan saran laporan penelitian.

Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik derajat kepercayaan, keralihan, kebergantungan, kepastian. Adapun analisa data dilakukan secara bertahap yaitu: 1) Analisis data selama di lapangan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. 2) Aktifitas dalam analisa data kualitatif mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 335 dan Mulyatiningsih Endang, 2012: 45) dengan alur seperti ditunjukkan oleh gambar model interaktif dalam analisa data berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis perencanaan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Gaffar (1987) dalam Syaiful Sagala (2009: 56) mengemukakan perencanaan ialah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dapat dipahami bahwa

perencanaan merupakan penyusunan atau pemetaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengaplikasikan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, maka perencanaan pengembangan karakter

dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah penyusunan atau pemetaan tertulis yang tertuang dalam Silabus dan RPP.

Silabus adalah acuan pengembangan RPP yang di dalamnya termuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Standar Kompetensi (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selanjutnya RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Rusman, 2012: 4-5). Berdasarkan pemaparan tersebut maka perencanaan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang terintegrasikan dalam Silabus dan RPP.

2. Analisis pengorganisasian pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Menurut Syaiful Sagala (2009: 62) kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Pengorganisasian sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas

pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Lebih lanjut Syaiful Sagala menyebutkan pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub unit kerja atau komponen-komponen organisasi.

Adapun analisis pengorganisasian pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah pembagian jam pelajaran dan tugas tambahan untuk guru.

3. Analisis implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Maka implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah implementasi RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya analisis implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran adalah berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran saat KBM yang bertujuan untuk menemukan nilai-nilai karakter seperti; religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas pada RPP yang terealisasikan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3.1 Implementasi pengembangan karakter Religius dalam proses pembelajaran kurikulum 2013

SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Karakter religius merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relisasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Nilai karakter religius ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Secara keseluruhan sub-sub nilai yang terkandung dalam nilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar-pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih (Yuver Kusnoto, 2017: 251).

Adapun Implementasi pengembangan karakter religius terdapat pada kegiatan pendahuluan yaitu sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka atau guru memberi salam dan murid menjawab salam, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dengan terlebih dahulu berdo'a untuk memulai pembelajaran.

3.2 Implementasi pengembangan karakter Nasionalisme dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun subnilai nasionalis yaitu sikap untuk mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama (Yuver Kusnoto, 2017: 252).

Adapun Implementasi pengembangan karakter nasionalisme terdapat pada kegiatan pendahuluan dan pada kegiatan inti. Pada kegiatan pendahuluan nilai-nilai karakter nasionalisme seperti menyanyikan lagu Indonesia raya, memeriksa/mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti nilai-nilai karakter nasionalisme seperti kegiatan literasi yang mencakup; melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar, menyimak sebagai bentuk upaya cara berfikir siswa, dan kegiatan berfikir kritis (*critical thinking*) dimana siswa diberi kesempatan mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan terkait materi.

3.3 Implementasi pengembangan karakter Mandiri dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Adapun subnilai karakter

mandiri antara lain; etos kerja atau kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Yuver Kusnoto, 2017: 252).

Adapun Implementasi pengembangan karakter mandiri dalam proses pembelajaran terdapat pada kegiatan inti seperti kegiatan praktik olahraga yang mencakup keterampilan-keterampilan yang menjadikan siswa memiliki etos kerja dalam praktik, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, dan berani.

3.4 Implementasi pengembangan karakter *Gotong royong* dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Karakter gotong royong merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai karakter gotong royong adalah inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti deskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Yuver Kusnoto, 2017: 252).

Implementasi pengembangan karakter gotong royong dalam proses pembelajaran terdapat pada kegiatan inti seperti kegiatan diskusi kelas, dan kegiatan praktik olahraga seperti latihan keburan jasmani, bola basket.

3.5 Implementasi pengembangan karakter *Integritas* dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Karakter integritas merupakan nilai perilaku yang didasarkan kepada

upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Subnilai dari integritas antara lain sikap kejujuran, cinta kepada kebenaran, tanggungjawab sebagai warga negara, keteladanan, menghargai martabat individu, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, komitmen moral, serta konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran (Yuver Kusnoto, 2017: 252-253).

Implementasi pengembangan karakter integritas dalam proses pembelajaran terdapat pada kegiatan penutup, seperti kegiatan membuat resume (kreatifitas) sebagai bentuk tanggung jawab dengan beimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi dan menganggendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru diselesaikan maupun pada pertemuan selanjutnya sebagai bentuk konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.

4. Analisis pengawasan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Syaiful Sagala (2009:70-71) menyebutkan untuk memastikan semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan pengawasan atau kontrol, yang salah satunya bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan. Pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan. Lebih lanjut Syaiful Sagala menyebutkan bahwa sasaran pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses

lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan.

Pengawasan pengembangan karakter tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, yang secara umum kembali kepada salah satu tujuan pendidikan Nasional yaitu menjadikan manusia bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satunya adalah pengawasan proses pembelajaran. Didalam pengawasan salah satunya mencakup pemantauan yang dilakukan dengan evaluasi saat proses pembelajaran tersebut. Wina Sanjaya (2008: 241) menyebutkan evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu (orang, benda, kegiatan, keadaan, dan sesuatu kesatuan tertentu) yang dipertimbangkan. Menurut Rusman (2012: 110) diantara beberapa peran guru dalam pemantauan tersebut adalah memonitor kegiatan belajar siswa, memberikan motivasi, menata dan memantau perilaku siswa, membimbing dan menjadi teman diskusi, dan menilai performa siswa.

Adapun analisis pengawasan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah dengan melakukan evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Sebagai penunjang dalam pengawasan adalah melalui camera CCTV yang ada di setiap kelas. Saat kegiatan pembelajaran para guru juga mengevaluasi menggunakan lembar pengamatan penilaian sikap, lembar pengamatan penilaian pengetahuan, dan lembar pengamatan penilaian keterampilan.

5. Analisis hasil dan kendala pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Hasil pengembangan karakter dalam proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pembelajaran melalui evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran adalah implementasi RPP yang didalamnya termuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hal tersebut pengawasan pengembangan karakter yang dilakukan dengan pemantauan melalui evaluasi maka yang di evaluasi adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tersebut terarah sesuai cakupan dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Rusman (2012:109) menyebutkan sebaik apapun rancangan/desain/rencana pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi siswa, dalam menuju sebuah hasil (keberhasilan) pelaksanaan pembelajaran akan selalu ada kendala yang ditemukan ataupun dijumpai, hal ini bergantung pada beberapa faktor seperti faktor guru, ketersediaan sarana prasarana dilingkungan sekolah (baik di dalam

kelas maupun di luar kelas), sistem penilaian yang digunakan, sumber belajar, faktor siswa, dan lain sebagainya.

Adapun analisis hasil dan kendala pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan observasi SMAN di Kecamatan Tambang bahwa nilai karakter religius telah terlaksana dengan baik yang ditandai dengan doa bersama guru dan siswa pada kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dalam KBM. Hal ini termasuk kedalam SKL dimensi sikap yang termuat didalamnya pencerminan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- 2) Berdasarkan observasi SMAN di Kecamatan Tambang bahwa nilai karakter nasionalisme telah terlaksana dengan baik yang ditandai dengan kegiatan mengabsensi siswa pada kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti saat KBM. Hal ini termasuk kedalam SKL dimensi sikap yang di dalamnya termuat; kesetiaan dan kepedulian, cinta tanah air, dan disiplin, taat hukum sebagai sub nilai karakter nasionalisme, dan dimensi pengetahuan yang didalamnya termuat; mencintai budaya dan seni.
- 3) Berdasarkan observasi SMAN di Kecamatan Tambang bahwa nilai karakter mandiri telah terlaksana dengan baik yang ditandai etos/semangat, daya juang, dan pemberani siswa yang sedang melakukan kegiatan praktik olahraga pada kegiatan inti. Hal ini termasuk kedalam SKL dimensi sikap yang di dalamnya termuat sehat jasmani dan rohani, dan dimensi keterampilan

yang di dalamnya termuat kolaboratif.

- 4) Berdasarkan observasi SMAN di Kecamatan Tambang bahwa nilai karakter gotong royong telah terlaksana dengan baik yang ditandai kerja sama, kerja kelompok diskusi siswa di dalam kelas pada kegiatan inti. Hal ini termasuk kedalam SKL dimensi sikap yang di dalamnya termuat bertanggung jawab, dan dimensi pengetahuan yang di dalamnya termuat ilmu pengetahuan, serta dimensi keterampilan yang di dalamnya termuat kolaboratif, kritis, dan komunikatif.
- 5) Berdasarkan observasi SMAN di Kecamatan Tambang bahwa nilai karakter integritas telah terlaksana dengan baik yang ditandai oleh hasil kegiatan membuat resume (kreatifitas) siswa sebagai bentuk tanggung jawab dengan beimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, dan menganggendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru diselesaikan maupun pada pertemuan selanjutnya sebagai bentuk konsistensi tindakan dan perkataan pada kegiatan penutup. Hal ini termasuk kedalam SKL dimensi sikap yang di dalamnya termuat bertanggung jawab, dan dimensi pengetahuan yang di dalamnya termuat ilmu pengetahuan, serta dimensi keterampilan yang di dalamnya termuat kreatif, kolaboratif, kritis, dan komunikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta temuan penelitian, maka dapat diuraikan kesimpulan penelitian tentang Implementasi

pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Dari aspek perencanaan yang merujuk pada Permendikbud No. 22 dan Permendikbud No. 24 tahun 2016 maka perencanaan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada silabus dan RPP.
2. Dari aspek pengorganisasian dengan membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub unit kerja atau komponen-komponen organisasi. Maka pengorganisasian pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu membuat pemetaan pembagian jam pelajaran dan tugas tambahan untuk guru.
3. Dari aspek implementasi yang merujuk pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 dengan merealisasikan RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pada kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang menjadi pokok pengembangan karakter dalam proses pembelajaran SMAN di Kec. Tambang Kab. Kampar. Adapun nilai karakter religius pada kegiatan pendahuluan, nilai karakter nasionalisme pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, nilai karakter mandiri pada kegiatan inti, dan nilai karakter gotong royong juga pada kegiatan inti, serta nilai karakter integritas pada kegiatan penutup.
4. Dari aspek pengawasan yang merujuk pada Permendikbud No. 22

tahun 2016 dengan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Selanjutnya para guru saat mengevaluasi siswa menggunakan lembar pengamatan, misalnya seperti lembar pengamatan penilaian sikap saat diskusi kelas, menggunakan lembar pengamatan penilaian pengetahuan saat tes tertulis, dan lembar pengamatan penilaian keterampilan saat praktik.

5. Dari aspek hasil dan kendala yang merujuk pada permendikbud No. 20 tahun 2016 yaitu menentukan hasil dengan berpedoman pada SKL. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah terealisasi sesuai SKL. Selanjutnya kendala-kendala yang terdapat saat proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor interen dan eksteren siswa dan guru tersebut juga fasilitas-fasilitas sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang menjadi objek penelitian. SMAN di Kecamatan Tambang agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter terutama mencari kerangka evaluasi dalam mengukur reliabel dan valid dalam mengukur efektifitas program-program yang dilaksanakan dalam pengembangan karakter peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran

- disekolah, sedangkan wakil dan para guru merupakan pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dalam rangka implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah yang efektif dan berkualitas, maka diperlukan upaya bersama, yakni antara kerjasama antara semua personil sekolah yang dimotori oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara kontiniu dan berkesinambungan, sehingga akan menghasilkan lulusan yang sempurna.
3. Bagi para guru.
Guru merupakan garda terdepan dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam pengembangan pendidikan karakter. Guru bukan sekedar memberikan pengetahuan pada siswa, era teknologi ini siswa berpotensi lebih tanggap dari guru dalam mencari sumber referensi pengetahuan, maka guru juga harus menjadi percontohan karakter yang baik oleh siswa atau role model, dan juga memiliki empat kompetensi keguruan sesuai amanat UU Sisdiknas Bab IV pasal 28 ayat 3 Tahun 2005 yang meliputi; kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif pada implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 4. Bagi para siswa.
Hendaknya memahami dan mampu menerapkan lima nilai karakter dasar (religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas) yang telah

diprogramkan dan dipelajari sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan kepribadian bangsa.

5. Bagi peneliti selanjutnya.
Bahwa hasil dari analisis tentang Implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum sepenuhnya bersifat final dan sempurna, masih terdapat banyak kekurangan sebagai bentuk keterbatasan waktu, tenaga, sumber rujukan, metode, dan pengetahuan serta ketajaman analisis peneliti. Oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti mengkaji kembali Implementasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 SMAN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo., (2013), Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Pustaka Pelajar, Jakarta, http://pendidikan_islam_ghozali.blogspot.com/2016/01/pendidikan_karakter-dalam-kurikulum-2013.html [diakses-tgl:16-03-2019 jam:10.55]
- A Syarbini. (2012)., Buku Pintar Pendidikan Karakter. Jakarta, Asa-Prima Pustaka dalam Syaiful Islam., Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013 (jurnal Edureligia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

- Arie Budhiman., (2017), Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.pdf [diakses-tgl: 21-05-2019 jam: 15.28]
- Asmaran AS., (2002), Pengantar Studi Akhlak, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bimo Walgito (2004). Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.Pdf> [diakses-tgl:9-05-2019_jam: 22.53].
- Deddy Mulyana., 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djumali Erlina Wijayanti., Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 28, No.1, Juni 2018, p-ISSN: 1412-3835; e-ISSN: 2541-4569).
- E Mulyasa., (2012), Manajemen Pendidikan Karakter, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Eneng Martini., Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21, (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, ISSN 2527-7057 (Online), ISSN 2545-2683 (Print)
- Isjoni dan Murni Baheram., (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Julia Sari Murni., (2018), Analisis Penggunaan *Smartphone* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi XI IIS 1 SMAN 01 TOHO (Artikel Penelitian), Pontianak, Universitas Tanjung Pura [diakses-tgl-14-09-2019_jam: 16.49].
- Muhammad Busro dan Suwandi., (2017). Pendidikan Karakter, Media Akademi, Yogyakarta
- Muchlas Samani dan Hariyanto., (2011), Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya, Bandung, <http://pendidikan.islam.ghozali.blog/spot.com/2016/01/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-2013.html> [diakses-tgl:16-03-2019_jam:10.55].
- Muhamad Ridwan., (2012). Menyemai Benih Karakter Anak, <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/201701/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf> [diakses-tgl:9-05-2019_jam:22.53].
- Muhammad Anis Matta., (2003). Membentuk Karakter Islam. Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/201701/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf> [diakses-tgl:9-05-2019_jam:22.53].
- Mulyatiningsih Endang., (2012), Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Bandung, Alfabeta, dalam Suhendri., 2017, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Islam Terpadu (SMA-IT) Bangkinang, (Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif, ISBN: 2502-9487, ISSN: 2502-

- 9487, PPS Universitas Riau, Pekanbaru).
- Nur Rohman., Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di SD (Studi di SD UT Bumi Kartini Jepara–Kudus), (Jurnal 11 april 2018, ISBN: 978-602-1180-70-9, Prosiding Seminar Nasional).
- Rusman., (2012), Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono., (2018), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung.
- _____ (2013), Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung.
- Suhendri., (2017), Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Islam Terpadu (SMA-IT) Bangkinang, (Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif, ISBN: 2502-9487, ISSN: 2502-9487, PPS Universitas Riau, Pekanbaru).
- Syaiful Islam., Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, (jurnal Edureligia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, Institut Agama Islam NurulJadid Paiton Probolinggo).
- Syaiful Sagala., (2009), Kemampuan Guru Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Alfabeta, Bandung.
- Taqiudin Zarkasi dan Al Kusaeri., Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, (Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume I Tahun 2018 No 3 ISSN : 2502 – 2474 EISSN : 2614 – 161).
- Teguh Triwiyanto., (2014), Pengantar Pendidikan, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tohirin., (2012), Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tri Yunita Raharjo., Pengaruh *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa (Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies IJCETS 6 (1) (2018): 22-32, p-ISSN 2252-6447 e-ISSN 2527-4597)
- Widodo., (2004), Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi, Jakarta, Kelopak Magna dalam Suhendri., 2017, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Islam Terpadu (SMA-IT) Bangkinang, (Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif, ISBN: 2502-9487, ISSN: 2502-9487, PPS Universitas Riau, Pekanbaru).
- Wina Sanjaya., (2008), Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Kencana, Jakarta.
- Yuver Kusnoto., Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, (Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 4, No. 2, Desember 2017, ISSN 2407-5299, Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116).